

## ANALISIS PENERAPAN MODEL HANNAFIN AND PECK SEBAGAI PENDEKATAN DESAIN PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK

Siti Dahmayanti<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>, Tarsono<sup>3</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

sitidahmayanti99@gmail.com; mulyawan@ac.id

### Abstract

*A good learning design can make a learning process successful, with the learning design the teaching and learning process in the classroom becomes clear and directed. But in fact, there are still students who are less able to play an active role in the learning process as well as students who lack motivation to learn so that they often skip class. Therefore, the purpose of this research is to analyze the application of the Hannafin and Peck model in overcoming these problems. This research uses a qualitative approach with a descriptive model. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The result is the use of the Hannafin and Peck model in PAI learning can be effective in involving students, making students active and student learning outcomes can be above KKM. In conclusion, the Hannafin and peck learning model has a positive impact on students at SMKN Sukasari.*

**Keywords :** *Learning Design, Hannafin and Peck Model, Learning Islamic Religious Education*

**Abstrak :** Desain pembelajaran yang baik dapat membuat suatu proses pembelajaran menjadi berhasil, dengan adanya desain pembelajaran proses belajar mengajar dikelas menjadi jelas dan terarah. Namun faktanya, masih ada siswa yang kurang dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran juga ditemukan siswa yang kurang motivasi belajar sehingga seringkali bolos. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis penerapan model hannaфин and peck dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya adalah penggunaan model hannaфин and peck dalam pembelajaran PAI dapat efektif dalam melibatkan siswa, membuat siswa menjadi aktif dan hasil belajar siswa dapat diatas KKM. Kesimpulannya, model pembelajaran Hannafin and peck memberikan dampak positif pada siswa di SMKN Sukasari.

**Kata Kunci :** Desain Pembelajaran, Model Hannafin and Peck, Pembelajaran PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu elemen kunci dan bagian integral dalam kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga menjadi unsur utama dalam menciptakan individu yang berkualitas, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sumber daya manusia yang mampu menentukan arah keberadaannya di masa depan (Khasanah et al., 2018). Pendidikan memberikan kesempatan untuk belajar dengan itu dapat berpeluang untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai bidang. Dalam konteks pembelajaran, aspek yang paling krusial adalah proses, karena proses tersebut menjadi penentu apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah peran seorang guru dalam mendesain pembelajaran juga merencanakan pembelajaran dengan memakai metode dan media yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa dan juga karakteristik siswa sehingga harapannya pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik (Sabaniah et al., 2021). Dalam hal ini, proses pembelajaran yang berhasil bukan saja terletak pada kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didiknya (Abdurrohman et al., 2023), namun juga cara guru untuk memfasilitasi dan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang komprehensif yakni yang berbasis kebutuhan dan keterampilan sepanjang hidup (Sutrisno et al., 2023). Dengan demikian, Guru menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan Pendidikan (Sudargini & Purwanto, 2020), yaitu untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang sesuai dengan cara memaksimalkan diri guru dan kemampuan guru dalam mendesain dan merancang pembelajaran.

Pembelajaran adalah cara untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar sebagai faktor kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Parwati et al., 2023). Proses pembelajaran melibatkan interaksi dan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dengan dukungan dari berbagai media pembelajaran dan serangkaian sumber belajar (Mulyadi & Ruhiat, 2022).

Pembelajaran yang sukses dan interaktif tentunya perlu didesain dan direncanakan secara sistematis dan sistemik sesuai dengan capaian pembelajaran disetiap materi ajar yang digunakan. Mendesain pembelajaran merupakan suatu rancangan atas proses perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Astuty & Suharto, 2021). Adapun menurut Muhammad Ridha dalam (Albaar et al., 2020).

desain pembelajaran adalah rancangan penerapan teori belajar dan pembelajaran yang disusun dalam sebuah rencana atau tindakan yang meliputi metode dengan merinci kondisi belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memilih model desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun model desain pembelajaran yang dipakai adalah model Hannafin and Peck.

Model Hannafin and Peck adalah salah satu model desain pembelajaran yang berorientasi produk (Yanti et al., 2020). Model pembelajaran ini terdiri dari tiga fase yaitu *Need Assessment* (Fase Analisis Keperluan atau analisis kebutuhan) Pengertian analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan kurikulum menurut *John Mc-Neil* ialah : “*the process by which one defines educational needs and decides what their priorities are*”. Artinya, Analisis kebutuhan merupakan suatu proses yang diartikan sebagai identifikasi kebutuhan pendidikan dan penentuan prioritasnya. Dengan kata lain, proses ini bertujuan untuk menentukan aspek utama dari apa yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan. Fase yang kedua yaitu *Design* (Fase Desain) fase desain memiliki tujuan untuk mengenali dan mencatat prinsip-prinsip terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran dalam pembuatan media tersebut. Dan fase terakhir yaitu *Develop/Implement* (Fase Pengembangan dan Implementasi) dalam tahap ini, media disusun dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan dan desain yang telah dilaksanakan sebelumnya (Afandi, 2011). Oleh karena itu, model hannafin and peck harus dilakukan tahap demi tahap (sistematis) dan menyeluruh agar dapat memberikan manfaat terhadap hasil pembelajaran.

Adapun beberapa kelebihan dari model hannafin and peck diantaranya adalah model ini menekankan pada proses penilaian dan juga pengulangan yang melibatkan ketiga fase yang ada, lalu model hannafin and peck juga dapat menentukan hal utama dari apa yang dibutuhkan dalam Pendidikan dan model ini juga dapat memecahkan kesenjangan dari analisis performance (Afandi, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga observasi di SMKN Sukasari pada hari Jum'at, 01 Desember 2023 dapat dinyatakan bahwasannya sekolah tersebut memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Masalah yang ada yakni tingkat kehadiran siswa yang menurun hal ini diakibatkan dari kondisi latar belakang ekonomi keluarga siswa dimana beberapa siswa menjadi tulang punggung keluarga sehingga mengakibatkan kurangnya ketegasan sekolah dalam penegakan

kedisiplinan bagi siswa yang bolos sekolah dikarenakan harus bekerja, kurangnya stimulus sekolah terhadap siswa, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan adanya kejenuhan belajar. Beberapa siswapun tidak mudah untuk dilibatkan dalam pembelajaran karena beberapa siswa yang ada termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru PAI telah berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti menegur dan juga menasihati. Sebelumnya guru telah menggunakan model Hannafin and Peck, dan juga sudah melibatkan kehadiran dari media dan teknologi.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan analisis model hannafin and peck dalam pembelajaran diantaranya yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Irawan, 2015), mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan metode hannafin and peck. Kedua, penelitian (Khasanah et al., 2018) yang berfokus pada inovasi pengembangan media monopoli dengan model hannafin and peck. Ketiga, penelitian oleh (Nursafitri et al., 2023) yang bertujuan untuk mengembangkan media ular tangga untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata Pelajaran PAI dengan menggunakan model hannafin and peck.

Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat kesamaan dan perbedaaan. Persamaannya yakni terdapat pada topik yang diteliti mengenai model Hannafin and peck, namun perbedaannya terletak pada fokus bahasannya. Penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengembangan dan inovasi, sedangkan penelitian ini berfokus kepada analisis penerapan model hannafin and peck sebagai pendekatan desain pembelajaran yang interaktif. Untuk itu, penelitian ini berjudul “Analisis penerapan model hannafin and pack sebagai pendekatan desain pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK”. Tujuannya yaitu untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dan membuat pembelajaran semakin adaptif dan interaktif.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk dapat menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi sehingga dapat menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu ditujukan untuk

mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya sehingga dapat dianalisis lebih mendalam dan dipaparkan secara detail.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitiannya yakni pada hari Jum'at, 01 Desember 2023 yang bertempat di SMKN Sukasari yang beralamatkan di Jalan Buper Letjen (Purn). DR. (HC) Mashudi Kiarapayung Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

## **3. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data menggunakan observasi kelas 11 Akutansi, wawancara kepada Kepala Sekolah, guru PAI, dan satu orang siswa di kelas 11 untuk mendapatkan informasi serta tanggapan tentang penggunaan model hanna fin and peck dalam pembelajaran dan dokumentasi untuk melihat buku ajar dan juga rancangan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data lebih akurat. Instrumen yang digunakan ialah *observation checklist* dan instrument wawancara.

## **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dimulai dari persiapan untuk mengumpulkan apa yang kemudian dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, setelah itu data yang dihasilkan dari dokumentasi, observasi, wawancara dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan juga deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan dan juga tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai dilapangan sedangkan catatan deskriptif adalah catatan alami mengenai apa yang peneliti dengar, lihat tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti. Kemudian data yang sudah dikumpulkan hasilnya direduksi untuk memilih data yang berarti dan juga relevan setelah itu data disajikan dan disusunlah kesimpulan.

## **HASIL**

### **Penerapan Model Hannafin and Peck sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran yang Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan seorang siswa di sekolah SMKN Sukasari terdapat beberapa temuan dalam penerapan model hanna fin and

peck dalam pembelajaran PAI yakni dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa, desain, dan pengembangan/implementasi model hanna fin and pack dalam pembelajaran PAI.

### 1. Menganalisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI di sekolah SMKN Sukasari dalam menganalisis kebutuhan siswa. Pertama wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kebutuhan siswa di SMKN Sukasari yang termuat dalam gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah memaparkan bahwa:

“Di SMKN Sukasari ini tentunya mempunyai latar belakang siswa yang beragam, dan juga karakteristik yang beragam. Siswa dengan kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Jaringan Komputer lebih aktif dan didominasi oleh laki-laki sedangkan kejuruan Akuntansi dan keuangan Lembaga mereka lebih kalem. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya memfasilitasi media-media yang beragam dengan harapan para guru bisa memanfaatkannya dengan maksimal sesuai dengan karakteristik siswa yang ada (Aep Sunandar, wawancara, Jum’at, 01 Desember 2023)”.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan guru PAI yang mengajar disemua jenjang kelas yang ada yang tergambar dalam gambar 2.



**Gambar 2 Wawancara dengan Guru PAI**

Menurut hasil wawancara tersebut dalam menganalisis kebutuhan siswanya, adalah sebagai berikut:

“Sebagai guru kita melakukan observasi kelas setiap hari tentunya kebutuhan siswa berbeda-beda, setiap jurusan berbeda karakteristik dan kemampuannya sehingga kebutuhannyapun tentu berbeda, begitu pula setiap kelas yang bahkan sama jurusanpun tentu berbeda karena dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda pula, gaya belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan juga Teknik Komputer dan Jaringan mereka lebih senang praktik maka pendekatan yang diberikan kepada mereka adalah dengan mengurangi teori dan memperbanyak keterlibatan siswa ataupun praktik langsung. Sedangkan gaya belajar anak Akuntansi mereka terkadang di beberapa materi malah lebih senang ceramah dan juga diskusi dibandingkan dengan praktik walaupun dalam pembelajaran mereka sama-sama aktif. Hal ini terbukti dikala siswa TKR dan TKJ dibawa jalan-jalan observasi sekitar BUPER untuk praktek materi da’wah, mereka merasa tertantang Ketika ditugaskan untuk memberikan ceramah kepada anak-anak sebaya mereka yang sedang melakukan kegiatan tidak baik seperti pacarana, bolos sekolah atau bahkan sedang minum minuman keras. Dengan melakukan pendekatan yang berbed kesetiap kelas bahkan kesetiap orang hasil yang Adapun siswa jadi lebih bersemangat sekolah dan mengikuti pembelajaran. (Ridwan Arifin, wawancara, Jum’at, 01 Desember 2023)”.

Hasil wawancara mengatakan bahwa analisis kebutuhan siswa berarti melihat karakteristik siswa yang terdiri karakteristik umum, kompetensi, motivasi, dan gaya belajar. Adapun gaya belajar siswa di SMKN Sukasari adalah Audio visual dan Praktik yakni kemampuan untuk memaknai pembelajaran melalui media suara dan gambar dan juga pengalaman secara langsung. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada saat pembelajaran

berlangsung, siswa cenderung aktif, antusias, dan lebih menyimak pembelajaran. Terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3 Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Gambar 3 menunjukkan keadaan siswa dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa fokus menyimak pembelajaran yang disampaikan guru melalui media audio visual. Ketika ditanya guru mengenai *“apa yang didapatkan dari video pembelajaran yang diberikan?”* respon siswa aktif menanggapi, dan Ketika berdiskusi dan praktik untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan materi siswa sangat terlihat bersemangat dan saling sorak sorai menanggapi setiap kelompok yang maju kedepan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki ketertarikan kepada pembelajaran yang berbasis media audio Visual dan praktik, artinya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

## **2. Desain**

Pada tahap ini dilakukan perancangan media pembelajaran yaitu mengidentifikasi alat dan bahan dari media yang akan dipakai, pembuatan scenario, garis besar isi bahan ajar dengan guru merancang materi, teks bacaan dan juga evaluasi yang mana hal ini bersinggungan dengan komponen yang ada sangkut pautnya dengan perkembangan media yang akan dilakukan. Dalam proses mendesain pengembangan media pembelajaran guru PAI membuat video dan juga LKPD online, yang tentunya disesuaikan dengan kurikulum, capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan evaluasi materi yang akan diberikan kepada siswa serta feedback siswa terhadap guru.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan guru pernah membuat pengembangan media ajar berupa video pembelajaran, PPT, dan juga LKPD online yang mana guru sendiri sudah pernah meneliti pengembangan media pembelajarannya tersebut dengan melakukan review baik dari ahli desain pembelajaran, ataupun ahli materi dan ahli

Bahasa. Menurut guru PAI media pembelajaran yang direview tersebut memperoleh tingkat pencapaian 90% dan berada pada kualifikasi sangat baik, kualifikasi “baik” yang diperoleh menurut guru PAI dikarenakan dalam video pembelajaran, PPT ataupun LKPD online sudah memperhatikan prinsip desain pembelajaran, sedangkan dari ahli Bahasa dan materi juga mendapatkan presentasi “baik”.

### 3. Pengembangan dan Implementasi

Tahap terakhir dalam model Hannafin and peck ialah tahap pengembangan dan Implementasi.

#### a. Video Pembelajaran

Guru PAI memaparkan bahwa dalam memilih metode dan media untuk menunjang pengembangan media pembelajaran yakni:

“Metode yang digunakan dalam mengembangkan video pembelajaran adalah dengan menggunakan model Hannafin and Peck, dimana metode ini bertujuan pada menghasilkan produk. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan video ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang gaya belajarnya menekankan pada audio visual. Pembelajaran berbasis media video ini dilakukan dengan cara offline langsung didalam kelas dan juga online yakni disimpan didalam LKPD online. Jika dilakukan offline dikelas tentunya guru membutuhkan laptop, projector, papan tulis, dan juga kertas printan untuk lembar kerja siswa. Akan tetapi jika disimpan didalam LKPD online ini cukup membantu guru dan lebih praktis, alat pembelajaran yang dibutuhkan cukup HP atau Tablet dan jaringan internet, siswa bisa mengakses video pembelajaran masing-masing yang lebih memungkinkan bisa terus diulang-ulang disesuaikan dengan tingkat penyerapan materi masing-masing kemampuan individu siswa. (Ridwan Arifin, wawancara, Jum’at, 01 Desember 2023)”.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa di kelas 11 yang belajar menggunakan model Hannafin and peck. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan wawasan kepada para guru-guru dalam menentukan suatu model pembelajaran melalui rapat dan *workshop*. Adapun pandangan dari siswa, mereka merasa bahwa pembelajaran lebih menarik dan seru. Hal ini dibuktikan dengan mereka mampu memahami materi yang sedang dipelajari seperti ungkapan “*iya bu, seru dapat meningkatkan pemahaman dari yang tadinya tidak tau menjadi tau*”.

Berikut terkait dengan potongan contoh video pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang termuat dalam gambar 4, dan 5.



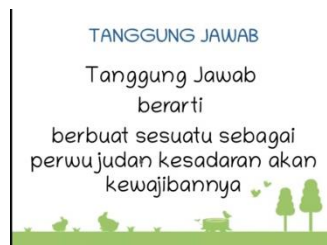
**Gambar 4** Vidio pembelajaran



**Gambar 5** Vidio pembelajaran

b. PPT

Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran juga sangatlah penting karena sebagai rujukan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun bahan ajar yang di gunakan yakni buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK”. Kemudian dari materi yang ada dalam buku tersebut dikembangkan dengan menggunakan PPT (*PowerPoin*). Didalamnya berisikan indicator pembelajaran, capaian/tujuan pembelajaran, kompetensi dasar pembelajaran, materi, dan evaluasi. Berikut potongan contoh PPT yang dikembangkan oleh guru PAI yang ada pada gambar 6.



**Gambar 6** PPT pembelajaran

PPT yang ada ditayangkan oleh guru PAI sebagai sumber penunjang dalam pembelajaran siswa. Adapun pemilihan materi yang dijadikan bentuk PPT adalah materi yang memungkinkan seperti materi kerja keras untuk kelas 12. Guru PAI memaparkan bahwa:

“Untuk materi yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran PPT yaitu materi terpilih salahsatunya adalah materi untuk kelas 12 yakni materi kerja keras, hal ini ditujukan untuk mentransfer nilai-nilai kerja keras kepada siswa sehingga siswa yang siap kerja nanti setelah lulus dari SMK memiliki kepribadian yang tekun, rajin dan juga pekerja keras. (Ridwan Arifin, wawancara, Jum’at, 01 Desember 2023)”.

Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi bahwa dalam bahan ajar yang digunakan yakni dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tercantum dalam sub modul ajar yang digunakan.

c. LKPD Online

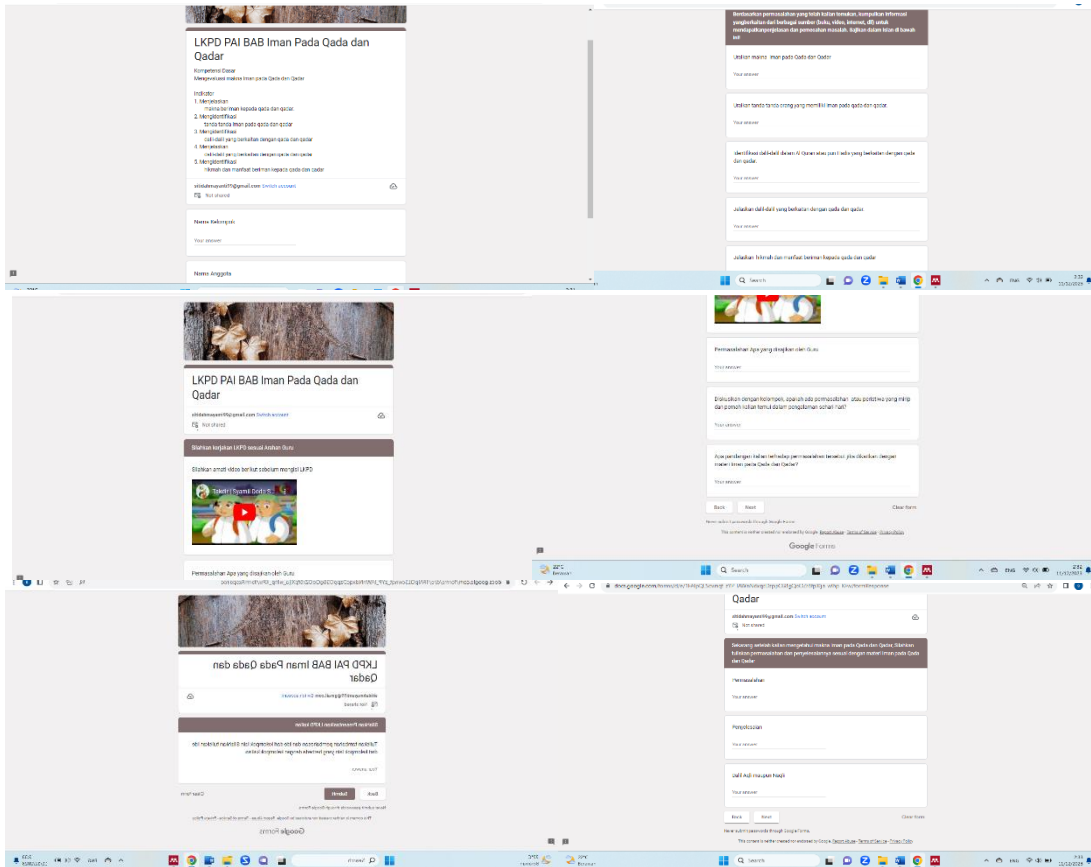
Media Pembelajaran ini dipandang media yang paling membantu guru karena siswa akan dituntut aktif belajar secara mandiri dengan panduan yang sudah ada didalam LKPD online tersebut. Dalam hal ini, guru PAI memaparkan bahwa pemilihan media pembelajaran menggunakan LKPD online sangat tepat untuk menumbuhkan jiwa berani, kreatif dan juga memupuk reasa kejujuran siswa karena ada sistem poin yang diterapkan dimana siswi telah mendapatkan nilai 100 yang ditambahkan kedalam akumulasi nilai hal ini menjadi salah satu motivasi siswa dalam mengerjakan LKPD online. berdasarkan hasil wawancara, yakni:

“kami sebagai guru terus memutar otak untuk meningkatkan motivasi siswa, maka dalam kontrak belajar PAI terdapat sistem poin dalam pengerjaan LKPD online, dimana LKPD online ini lebih disenangi siswa karena pengerjaannya yang fleksible dan juga bisa dikerjakan sesuai dengan kemampuan siswa, semua siswa telah mendapatkan nilai 100 dari nilai kejujuranyang siswa juga bisa mengisi sendiri nilai kejujuran dari form yang dibagikan guru, misalkan siswa yang lemah nilai materinya andaikan dapat 50 akan tetapi jika dia jujur dan dia mengisi nilai kejujurannya 100 maka dia akan mendapatkan akumulasi nilai150 lalu dibagi 2 jadi 75, ini sudah masuk KKM (Ridwan Arifin, wawancara, jum’at, 01 Desember 2023).

Adapun tanggapan dari perwakilan siswa menyebutkan bahwa:

“ya, suka dengan LKPD online karena simple si pembelajarannya jadi gak kaku tapi kita bisa lebih mengeksplor sendiri (Rifa, wawancara, Jum’at, 01 Desember 2023)

Contoh dari LKPD online sesuai dengan gambar 7.



Gambar 7 LKPD Online

Dalam fase implementasi guru menyesuaikan dengan perencanaan dan rancangan pembelajaran yang dibuat dimana dalam pelaksanaannya siswa senang bertanya dan senang berkomentar, dengan begitu anak dapat mengeluarkan pendapatnya dan juga rasa ingin tahunya. Dalam fase ini juga guru mendukung partisipasi aktif dan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran hal ini bisa dilihat dari gambar 8.



**Gambar 8 Partisipasi Siswa**

Tahap ini siswa menganalisis video yang sudah ditayangkan yang kemudian dipresentasikan setiap kelompok, menurut guru PAI :

“Disetiap pembelajaran biasanya guru selalu memberikan tugas dan ada presentasi pemahaman siswa hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dikelas. Dalam segi implementasi juga guru tetap memacu pada perencanaan yang sudah disesain, lalu melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana tahapan-tahapan yang ada dan dalam pelaksanaan evaluasinya apakah media pembelajaran ini efektif atau tidaknya dan disukai atau tidaknya oleh anak, guru melakukan feedback yang disebar kepada siswa tanpa dicantumkan nama sehingga siswa bisa mengisi feedback tersebut dengan lalusa, selepas dari itu jika materi ajar yang diberikan berupa materi yang harus di praktekan guru juga menuntut siswa untuk dapat mempraktekan langsung seperti halnya dakwah, jual beli, munakahah, praktik zenajah. Dalam materi dakwah kita biasa ngeliling untuk mendakwahi orang-orang sedangkan dalam materi jual beli, munakahah dan juga praktek zenajah kita melakukan demonstrasi “ (Ridwan Arifin, wawancara, jum’at, 01 Desember 2023).

Kepala sekolah juga memaparkan bahwa:

“Dalam segi Implementasi pembelajaran pihak sekolah mendorong guru untuk aktif mengembangkan media pembelajaran sehingga anak dapat belajar dengan menyenangkan, proses implementasi ini juga melalui pendampingan sekolah dalam akses validasi kepada ahli dan juga evaluasi serta revisi yang ada sehingga hadir lah produk media pembelajaran yang interaktif bagi siswa” (Aep Sunandar, wawancara, jum’at, 01 Desember 2023).

Selain itu, sebagai refleksi pembelajaran. Guru menanyakan perasaan siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran berbasis video, PPT dan juga LKPD online. Adapun tanggapan mereka positif karena mereka merasa lebih terarah dan juga mudah

memaparkan Kembali materi sehingga dengan begitu siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan belajar menjadi tidak membosankan. Dalam hal ini, kepala sekolah juga senantiasa memastikan bahwa rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai, karna ada tuntutan berkaitan dengan program Sekolah Pusat keunggulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Hannafin and Peck sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran yang Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Menganalisis Kebutuhan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara Bersama guru PAI di SMKN Sukasari bahwa sekolah telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model Hannafin and Pack. Hal ini sesuai dengan RPP dengan pelaksanaan di kelas. Tahapan pertama dalam menganalisis kebutuhan siswa adalah dengan menganalisis karakteristik siswa. Karakteristik siswa terdiri dari karakteristik umum, kompetensi, motivasi, dan gaya belajar (Hanifah et al., 2020). Dalam gaya belajar ada tiga gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik (Wahyuni, 2017). Dalam hal ini gaya belajar siswa di SMKN sukasari adalah ketiganya yakni visual, auditori dan juga kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan sedangkan gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang cenderung menggunakan suara dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah memahami informasi dengan cara bergerak, berbuat ataupun menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu dengan begitu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat lebih mudah mengingat. Dengan demikian setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses informasi yang didapatnya maka guru harus senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam fakta di lapangan, guru berusaha aktif dan solutif dalam menanggapi keragaman karakteristik siswa yang ada. Sehingga dengan karakteristik gaya belajar yang berbeda guru dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan desain pembelajaran.

#### **2. Desain**

Pada tahap desain pada model Hannafin and pack dilakukan dengan perubahan sebuah analisis menjadi tahap rancangan yang mana analisi yang sebelumnya dibuat lalu

dipindahkan menjadi bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran (Afandi, 2011). Dengan demikian Tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan (blue print) (Kunto & Ariani, 2021), yang mana perancangan media pembelajaran yaitu mengidentifikasi alat dan bahan dari media yang akan dipakai, pembuatan scenario, garis besar isi bahan ajar dengan guru merancang materi, teks bacaan dan juga evaluasi yang mana hal ini bersinggungan dengan komponen yang ada sangkut pautnya dengan perkembangan media yang akan dilakukan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan guru pernah membuat pengembangan media ajar berupa video pembelajaran, PPT, dan juga LKPD online yang dalam tahapan desainnya sudah memperhatikan prinsip dari sebuah perancangan yakni adanya *blueprint*, lalu pembuatan scenario, materi atau isi, teks dan juga adanya evaluasi. Dalam proses perancangan media pembelajaran yang ada juga guru dibantu atau difasilitasi sekolah sudah melakukan review baik dari ahli desain pembelajaran, ataupun ahli materi dan ahli Bahasa. Media pembelajaran yang direview yaitu media Video Pembelajaran, PPT dan juga LKPD Online yang mana hasil review nya mendapatkan tingkat pencapaian 90% dan berapa pada kualifikasi “baik”.

### **3. Pengembangan dan Implementasi**

Pengembangan merupakan proses mewujudkan *blueprint* atau desain yang tadi dirancang menjadi kenyataan. Artinya dalam tahapan ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang terkait dengan media pembelajaran dikembangkan pada bentuk yang lebih kongkrit (Kunto & Ariani, 2021). Produk yang dikembangkan guru dalam tahap ini mengacu pada hasil dalam tahapan desain yaitu menghasilkan Video, PPT dan juga LKPD Online. Ketiga produk tersebut merupakan media pembelajaran yang interaktif yang sudah dibuktikan efektif diterapkan di SMKN Sukasari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari artikelnya R. Rulitawati dkk yang berjudul “kreatifitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas PAI” bahwa Model pembelajaran yang diterapkan dengan melibatkan media video memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa (RULITAWATI et al., 2023). Lalu dalam (Suaib, 2020) juga disebutkan bahwa media power poin efektif diterapkan dalam pembelajaran juga dalam (Suryandari et al., 2023) mengungkapkan dalam artikel penelitiannya bahwa LKPD Online atau E-LKPD dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

Implementasi merupakan tahapan terakhir yang merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang sudah didesain (Mulyasa, 2021). Dalam proses perencanaannya tentunya apa yang diimplementasikan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu tetap mengacu pada blueprint yang ada.

Dalam tahapan pelaksanaan media pembelajaran yang sudah dirancang, ketiga media pembelajaran yakni media Vidio, PPT dan LKPD online dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat bagus karena melibatkan siswa dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang harus dilakukan, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkualitas. Dengan begitu, siswa dapat memberikan pengalaman tersendiri dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryana & Iskandar, 2022).

Setelah tahapan pelaksanaan tentunya sebagai upaya untuk memastikan bahwa siswa paham dan mengerti terhadap materi yang diajarkan, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi dalam desain pembelajaran adalah untuk mengukur serta menentukan keberhasilan pembelajaran (Sutrisno et al., 2023). Evaluasi juga merupakan sebuah umpan balik atau refleksi atas apa yang telah dilalui dan dikerjakan selama pembelajaran (Hasanah et al., 2023). Hasilnya akan membantu siswa serta guru untuk bisa memperbaiki kinerjanya dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, di LKPD online sudah terlampir evaluasi yang dibutuhkan baik terhadap pemahaman siswa kepada materi ataupun gambaran siswa terhadap sikap yang melekat setelah pemaparan materi. Selain dari pada itu dalam pelaksanaan media PPT dan Vidio guru PAI melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk menganalisis terkait dengan apa yang ditonton dalam vidio atau yang disampaikan oleh guru hal ini sudah berjalan dan hasil daripada evaluasi yang diberikan guru terhadap siswa menunjukkan rata-rata siswa mendapatkan nilai melebihi KKM.

### **Analisis Penerapan Model Hannafin and Peck dalam Pembelajaran PAI di SMKN Sukasari**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, guru PAI di SMKN Sukasari bahwa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model Hannafin and peck dan juga sudah terdapat produk yang dihasilkan yaitu Vidio, PPT, dan juga LKPD online.

Namun, dalam pelaksanaan model Hannafin and peck dalam pengajaran dan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa kendala yang hadir diantaranya:

- a. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada ketidaksesuaian antara rencana RPP yang telah disusun dengan dengan fakta dan juga realita di lapangan hal ini dikarnakan masih ada siswa yang bolos atau tidak masuk sekolah sehingga Ketika menerapkan sistem kelompok jadi terkendala dan terhambat.
- b. Beberapa siswa masih suka dengan metode konvensional yaitu ceramah karna dipandang hanya sekedar mendengarkan saja sedangkan metode hannafin and peck lebih berkontribusi pada upaya dalam Melibatkan siswa secara aktif dengan begitu masih ada beberapa siswa yang harus lebih didorong dan diberi motivasi dalam pembelajaran.
- c. Dalam pengajaran memakai metode hannafin and peck guru dituntut untuk bisa kreatif dan juga memungkinkan untuk guru harus bekerja lebih giat dalam menyiapkan desain pembelajaran akan tetapi tentunya manusiawi jika terkadang guru masih ada rasa malas dalam merencanakan pembelajarannya.
- d. Ada beberapa anak yang harus mendapatkan penanganan khusus karena tergolong anak kebutuhan khusus sehingga dalam penerapan model ini guru harus lebih aktif membantu.

Dalam penerapan model hannafin and peck juga terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan. Potensi tersebut yakni:

- a. Sekolah mendapatkan kepercayaan menjadi sekolah pusat keunggulan sehingga mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam peningkatan SDM
- b. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, terdapat anggaran khusus untuk non fisik sehingga bisa dimanfaatkan guru dalam pengembangan kualitas pembelajaran.
- c. Selalu ada pertemuan dengan DUDI sehingga sekolah dapat terus mengevaluasi hasil kinerja guru dan kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja maka dengan ini dalam rangka pengembangan pembelajaran jadi lebih terbuka.
- d. Terdapat 3 guru PAI yang ada disekolah sehingga sangat memungkinkan adanya kolaborasi dan juga dapat mengurai permasalahan siswa menjadi lebih cepat.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran hannafin and peck dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi di SMKN Sukasari. Setelah penerapan model Hannafin and peck dengan menggunakan media pembelajaran video, PPT dan LKPD online siswa menjadi lebih tertarik dan juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan

dalam penerapan model hannaFin and peck yaitu media vidio, PPT dan LKPD online dapat diterapkan di SMKN Sukasari dengan beberapa tantangan dan juga potensi yang bisa dikembangkan Kembali. Tantangannya yakni guru harus mempunyai power yang lebih dan senantiasa mempunyai kreativitas tinggi dalam proses perkembangan media pembelajaran berbasis produk, guru juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa dalam segi kehadiran dan juga keterlibatan dalam pembelajaran. Adapun potensi yang dimiliki sekolah dalam pendekatan pembelajaran dengan model hannaFin and peck yaitu Sekolah mendapatkan kepercayaan menjadi sekolah pusat keunggulan sehingga mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam peningkatan SDM, Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, Selalu ada pertemuan dengan DUDI, Terdapat 3 guru PAI yang ada disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, model HannaFin and peck berhasil mengatasi permasalahan yang ada dan bisa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. C., Lisnawati, S., & Indra, H. (2023). KOMPETENSI GURU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 151–168.
- Afandi, M. (2011). Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: ALfabeta.
- Albaar, M. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. uwais inspirasi indonesia.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
- Hasanah, U. N., Desy, V., Ngadimah, M., & Humaisi, S. (2023). Strategi Pembudayaan Lesson Study Melalui Divusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 1–12.
- Khasanah, I. N., Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan media monopoli dengan model HannaFin dan Peck mata pelajaran IPS di SD Mutiara Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 202–211.
- Kunto, I., & Ariani, D. (2021). Ragam storyboard untuk produksi media pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 108–120.
- Mulyadi, R., & Ruhiat, Y. (2022). Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AL-Thariqah*, 7(1), 18–27.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.

- Nursafitri, L., Fanny, A. M., Hermanto, M. H., Irsyadi, I., Halimah, A. N., & Hidayah, S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA ULAR TANGGA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI LAMPUNG TIMUR. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 90–101.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web menggunakan metode Hannafin dan Peck. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1(1).
- RULITAWATI, R., HANDAYANI, Y., ARQOM, D., & SUAIDI, R. (2023). KREATIVITAS GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 1–12.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. P. A., Sari, M. E., Jumiyati, S., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, M. R., & Purwanto, H. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. get press.
- Suaib, F. R. (2020). Development of interactive video based powerpoint media in mathematics learning. *Journal of Educational Science and Technology*, 6(2), 167–177.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). The effect of teachers pedagogic competency on the learning outcomes of students. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(4), 1–8.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
- Suryandari, Y., Hendrayan, A., & Hariyadi, R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA E-LKPD BERBASIS LIVEWORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 700–707.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Yanti, I. Y., Pudjawan, I. K., & Suwatra, I. I. W. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin and Peck untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Technology*, 4(1), 67–72.